

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal 733 - 742
ISSN: 2686 – 2972 ; e-ISSN: 2686 - 2964

Pengelolaan kehartabendaan wakaf berbasis teknologi informasi di PCM Piyungan

Sri Winiarti, Norma Sari, Herman Yuliansyah
Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ringroad Selatan, Tamanan, Bantul, DIY 55191
Email: sri.winiarti@tif.uad.ac.id

ABSTRAK

Perwakafan di Muhammadiyah memiliki peranan penting terhadap perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah umumnya bagi umat Islam Indonesia. Persyarikatan Muhammadiyah berusaha memanfaatkan tanah-tanah wakaf selain untuk sarana ibadah juga berusaha memanfaatkan tanah-tanah wakaf untuk sarana sosial. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan softskill dari para pengelola wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah. Luaran dari kegiatan PPM ini adalah berupa perangkat lunak yang terdaftar sebagai hak cipta di Kemenkumham, modul pelatihan serta artikel berupa pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk publikasi atau sosialisasi. Metode yang diterapkan dalam PKM ini mencakup Forum Grup Diskusi (FGD), Pembuatan *software* dan Pelatihan Aplikasi. Tahapan pelaksanaan diawali dengan koordinasi dengan pengurus PCM Piyungan, sosialisasi rencana program, pembuatan aplikasi sistem wakaf, pemberian materi, evaluasi dan analisis pelaksanaan, dan publikasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan (1) Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan pokok terkait tata kelola keharta bendaan; (2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *prototype* Aplikasi pengelolaan kehartabendaan wakaf PCM Piyungan serta mampu menganalisis kelemahan dari *prototype* untuk diperbaiki; (3) Peserta lebih memahami dan memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data kehartabendaan untuk kepentingan dokumentasi dan proses pembuatan laporan; (4) Aplikasi pengelolaan kehartabendaan dapat dipergunakan Pimpinan PCM Piyungan untuk mencegah kehilangan data dan dokumentasi data secara digital.

Keyword: Pelatihan Aplikasi, Tata Kelola, Wakaf dan Kehartabendaan

ABSTRACT

Waqf in Muhammadiyah has an important role in the development of the Muhammadiyah Association and muslim in general. Muhammadiyah Association tries to utilize waqf for religious as well as social facilities. The purpose of this activity is to increase the soft skills of waqf and property management in Muhammadiyah. The output of this activity is a software that is registered as a copyright in the Ministry of Law and Human Rights, a training module and publication. The methods applied in this program are Focus Group Discussion (FGD), Software Development and Application Training. The implementation phase begins with coordination with the PCM Piyungan, program plan socialization, developing a waqf system application, providing material, evaluating and analyzing the implementation, and publishing the results. The result shows that (1) Participants have increased knowledge and are able to analyze the main problems related to governance of property matters; (2) participants experienced an increase in knowledge about prototype of waqaf and property management application and were able to analyze the weaknesses of the prototype to be repaired; (3) Participants better understand and have skills in utilizing information technology in in managing data for documentation and report, (5) The application can be used by Piyungan PCM to prevent from loss data and documentation digitally.

Keywords: application training, governance, waqf and property

PENDAHULUAN

Persyarikatan Muhammadiyah dalam surat Keputusan Dalam Negeri No. SK. 14/DDA/1972 tentang **Penunjukan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang dapat Mempunyai Tanah Dengan Hak Milik**. Berdasarkan SK tersebut maka seluruh aset Persyarikatan Muhammadiyah diseluruh Indonesia baik wakaf atau pun non wakaf terdaftar harus atas nama Peryarikatan Muhammadiyah. Walaupun yang menghimpun atau nazhir wakaf dapat dilakukan oleh Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Wilayah, Daerah ataupun cabang di wilayah kerjanya masing-masing. Perwakafan di Muhammadiyah memiliki peranan penting terhadap perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah umumnya bagi umat Islam Indonesian. Persyarikatan Muhammadiyah berusaha memanfaatkan tanah-tanah wakaf selain untuk sarana ibadah juga berusaha memanfaatkan tanah-tanah wakaf untuk sarana sosial[1-2].

Muhammadiyah sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial keagamaan dikenal telah berhasil membantu program pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan serta ekonomi. Persyarikatan Muhammadiyah telah memiliki berbagai aset berupa sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi, serta Rumah Sakit yang tersebar diseluruh Indonesia. Keberhasilan tersebut tidak luput dari perwakafan yang ada di Persyarikatan Muhammadiyah.

Permasalahan mendasar yang dihadapi mitra tahun 2019, khususnya permasalahan pengelolaan wakaf dan kehartabendaan adalah belum tersedia sistem dan ketrampilan SDM. Inisiatif ide Pelatihan Pengelolaan Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah dalam aplikasi web di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan didasarkan pada problem maupun kebutuhan nyata organisasi akan sistem dan SDM yang handal dalam pengelolaan wakaf dan kehartabendaan. Dari pemetaan problem maupun kebutuhan didapati bahwa problem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan harus didekati dengan pendekatan pelatihan untuk sistem dan SDM. Berdasarkan kondisi tersebut, pengusul terpanggil sebagai dosen di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah untuk mengatasi problema tersebut. Mitra berlokasi sekitar 7 km dari kampus UAD dalam lingkup Kabupaten Bantul. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan. Lokasi ini relatif dekat dengan radius kampus, sehingga memiliki relevansi yang sangat tinggi kemitraan kampus dengan organisasi Muhammadiyah dalam memberdayakan masyarakat.

METODE

Kegiatan yang diusulkan dalam PKM ini akan melibatkan para pengelola wakaf dan kehartabendaan di Wilayah Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta dengan membidik tiga hal, yaitu; perbaikan manajemen, pelatihan tata kelola dan pelatihan sistem. Metode yang diterapkan dalam PKM ini mencakup Forum Grup Diskusi (FGD), Pembuatan *software* dan Pelatihan Aplikasi. Pada Tabel 1 menjelaskan metode pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan PPM yang telah dilakukan.

Dalam upaya memudahkan pelaksanaan dalam pelaksanaan PKM pengelolaan kehartabendaan wakaf di PCM Piyungan, maka dilakukan beberapa tahapan, yaitu diawali dengan koordinasi dengan pengurus PCM Piyungan, sosialisasi rencana program, pembuatan aplikasi sistem wakaf, pemberian materi, evaluasi dan analisis pelaksanaan, dan publikasi hasil. Gambar 2 merupakan tahapan dalam pelaksanaan PKM yang diusung.

Tabel 1. Pendekatan dalam penyelesaian Masalah Mitra

No	Situasi Mitra	Permasalahan Mitra		Luaran Indikator Pengukuran
		Uraian	Metode pendekatan	
1	Sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	Belum adanya sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	Pemberian materi dasar sebagai pengantar/pengenalan tentang perlindungan konsumen	Tersedia sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan
2	SDM yang terampil menguasai sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	Belum adanya SDM yang terampil menguasai sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	Pemberian Materi Terkait Tantangan Konsumen Saat Ini	Tersedia SDM ± 10 Pimpinan Cabang dan ranting yang menguasai operasionalisasi sistem tersebut
3	Motivasi memperbanyak wakaf dan kehartabendaan karena tidak ada sistem yang mampu menggambarkan kondisi riil secara cepat dan akurat	Kurangnya motivasi memperbanyak wakaf dan kehartabendaan karena tidak ada sistem yang mampu menggambarkan kondisi riil secara cepat dan akurat	Pemberian materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas	Tersedia SDM ± 10 Pimpinan Cabang dan ranting yang akan menggalan kekuatan penambahan wakaf dan kehartabendaan di PCM Piyungan berbasis sistem yang mampu menggambarkan kondisi riil secara cepat dan akurat



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan PKM pengelolaan kehartabendaan wakaf PCM Piyungan

1. Tahap Koordinasi

Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koordinasi>). Koordinasi merupakan upaya penyatupaduan gerak dari seluruh potensi dan unit-unit organisasi atau organisasi-organisasi yang berbeda fungsi agar secara benar-benar mengarah pada sasaran yang sama guna memudahkan pencapaiannya dengan efisien[3]. Koordinasi antarfungsi

berperan penting dalam mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage - SCA*). Penyebaran informasi dan pengembangan pengetahuan yang tercipta melalui koordinasi menjadi keharusan untuk mampu bertahan dan bersaing[4-5].

Koordinasi dilakukan dengan pengurus cabang PCM Piyungan Yogyakarta beralokasi di PCM Piyungan Jalan Wonosari, Yogyakarta. Proses Koordinasi dilakukan untuk membicarakan terkait kesediaan PCM Piyungan untuk menjadi Mitra dalam pelaksanaan PKM Universitas Ahmad Dahlan ini. Dalam koordinasi ini terlibat panegelola PCM Piyungan dan Tim PKM Ahmad Dahlan sebanyak 3 orang.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis[6]. Interaksi sosial terjadi karena masing-masing menyadari kehadiran pihak lain yang menyebabkan berbagai transformasi, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Sosialisasi juga bermakna penyediaan berbagai bahan ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang bersikap dan bertindak sebagai anggota komunitas yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat[5].

Setelah koordinasi dilakukan, maka tim PKM UAD melakukan penyesuaian program kegiatan dalam bentuk *timeline* sebagai bentuk kesepakatan, seperti waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, target peserta dan kebutuhan terhadap perangkat lunak yang akan dibuat.

3. Pengembangan Aplikasi

Dalam kegiatan program yang telah disepakati, maka dibuat rancangan sistem untuk pengelolaan kehartabendaan wakaf PCM Piyungan. Aplikasi terdiri pengelolaan kehartabendaan, nilai ekonomis setiap harta, jenis harta yang dikelola, dan *level user* yang dibutuhkan serta laporan. Aplikasi dibuat menggunakan teknologi web agar memudahkan setiap *level user*.

4. Forum Grup Diskusi

Forum grup diskusi merupakan kegiatan kelompok individu yang berfokus pada kegiatan bersama diantara para orang yang terlibat didalamnya untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling mengungkapkan gagasan dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk dimaknai atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut[7].

Berbagai penelitian kualitatif banyak menggunakan metode FGD sebagai alat pengumpulan data. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, metode FGD memiliki berbagai kekuatan dan keterbatasan dalam penyediaan data/informasi. Sebagai contoh, metode FGD memberikan lebih banyak data dibanding dengan menggunakan metode lainnya. Kekuatan utama metode FGD adalah kemampuan menggunakan interaksi antar partisipan untuk memperoleh kedalaman dan kekayaan data yang lebih padat yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam[8].

Dalam PKM UAD ini FGD diperlukan untuk memberikan penjelasan serta pemahaman kepada para pengelola Pengurus Cabang dan Ranting Muhammadiyah terkait permasalahan kehartabendaan di lingkungan PCM Piyungan. FGD juga bertujuan untuk penggalan permasalahan terkait pengelolaan kehartabendaan wakaf selama ini.

5. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja, baik orang yang bekerja maupun organisasi tempat bekerja. Pelatihan dilaksanakan oleh pelaksana pelatihan yaitu instruktur atau pelatih terhadap peserta pelatihan untuk mempersiapkan peserta pelatihan supaya mampu berperan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya[9-10]. Pada PKM UAD ini, pelatihan yang dilakukan terkait penggunaan aplikasi pengelolaan kehartabendaan wakaf PCM Piyungan.

6. Evaluasi dan Analisis

Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum merupakan saduran dari bahasa Inggris “evaluation” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Penilaian ini bisa bersifat netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi, maka biasanya akan diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi[10-11].

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan PKM UAD di PCM Piyungan ini, akan melakukan evaluasi untuk pengukuran tingkat ketercapaiannya dan dianalisis hasilnya untuk tindakan selanjutnya berupa rekomendasi.

7. Dokumentasi dan Publikasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia publikasi diartikan sebagai sebuah istilah teknis dalam konteks [hukum](#) dan utama dalam hukum [hak cipta](#). Seorang penulis umumnya adalah pemilik awal dari suatu hak cipta bagi pekerjaannya. Suatu hak cipta diberikan bagi penulis atas karyanya, di mana hal itu merupakan hak eksklusif yang diberikan untuk mempublikasikan hasil karyanya.

Dalam pelaksanaan PKM UAD di PCM Piyungan Yogyakarta ini, segala aktivitas akan didokumentasikan berupa foto, video dan media masa baik cetak maupun online.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Permasalahan yang dihadapi mitra akan diselesaikan dengan kegiatan pelatihan pengelolaan wakaf dan kehartabendaan untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan, Bantul. Kegiatan ini juga dapat direplikasi bagi Pimpinan Cabang, Daerah maupun Wilayah Muhammadiyah se Indonesia. Berbagai solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi
1	Sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	Dilakukan pelatihan pengelolaan wakaf dan kehartabendaan untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan
2	SDM yang terampil menguasai sistem pengelolaan wakaf dan kehartabendaan	
3	Motivasi memperbanyak wakaf dan kehartabendaan karena tidak ada sistem yang mampu menggambarkan kondisi riil secara cepat dan akurat	

Luaran yang akan dihasilkan dari program ini adalah naskah publikasi yang akan dipublikasikan di nasional melalui seminar nasional, publikasi pada media massa, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan/produk, HKI (hak cipta), modul pelatihan, peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat (termasuk motivator, kader, dan relawan), peningkatan perlindungan hukum masyarakat umum, dan perbaikan sistem.

Hasil dari kegiatan PKM UAD dengan Mitra PCM Piyungan ini, menghasilkan 3 kegiatan, yaitu;

1. Forum Group Diskusi
2. *Software* Pengelolaan Kehartabendaan Wakaf
3. Pelatihan pengelolaan Kehartabendaan Wakaf dengan Teknologi Informasi

1. Forum Group Diskusi (FGD)

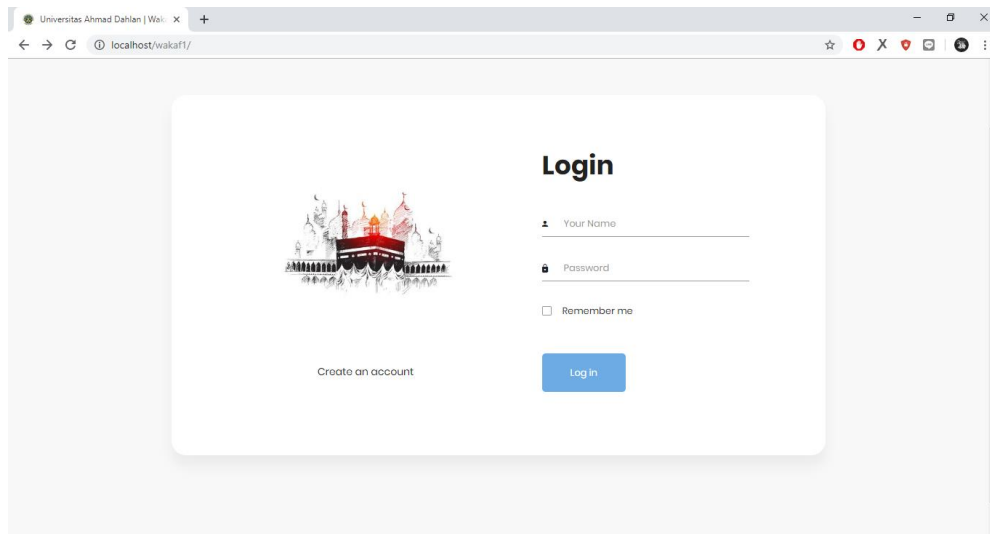
FGD yang dilakukan selama kegiatan PKM ini ada 2, yaitu;

- a. FGD tentang pentingnya pengelolaan manajemen keorganisasian
Materi yang diberikan terkait tentang wakaf dan kehartabendaan di Muhammadiyah dan materi tentang pengelolaan kehartabendaan berbasis teknologi Informasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017 yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah dengan dihadiri oleh 35 peserta.
- b. FGD *Prototype* aplikasi tatakelola kehartabendaan.
FGD manajemen IT untuk pengelolaan kehartabendaan melalui Desain prototyping aplikasi berbasis web. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan diperolehnya informasi terkait kebutuhan system untuk tata kelola kehartabendaan di PCM Piyungan, diantaranya;
 - i. Melihat jenis harta peranting dan cabang
 - ii. User bisa menginputkan data per-ranting dan percabang
 - iii. Sistem monitoring dilakukan Cabang untuk mengetahui admin ranting mana yang belum mengisi data
 - iv. Usulan aplikasi ini sebagai model untuk dijadikan sebuah system sebagai skala nasional.
 - v. Sistem dapat memberikan laporan aset

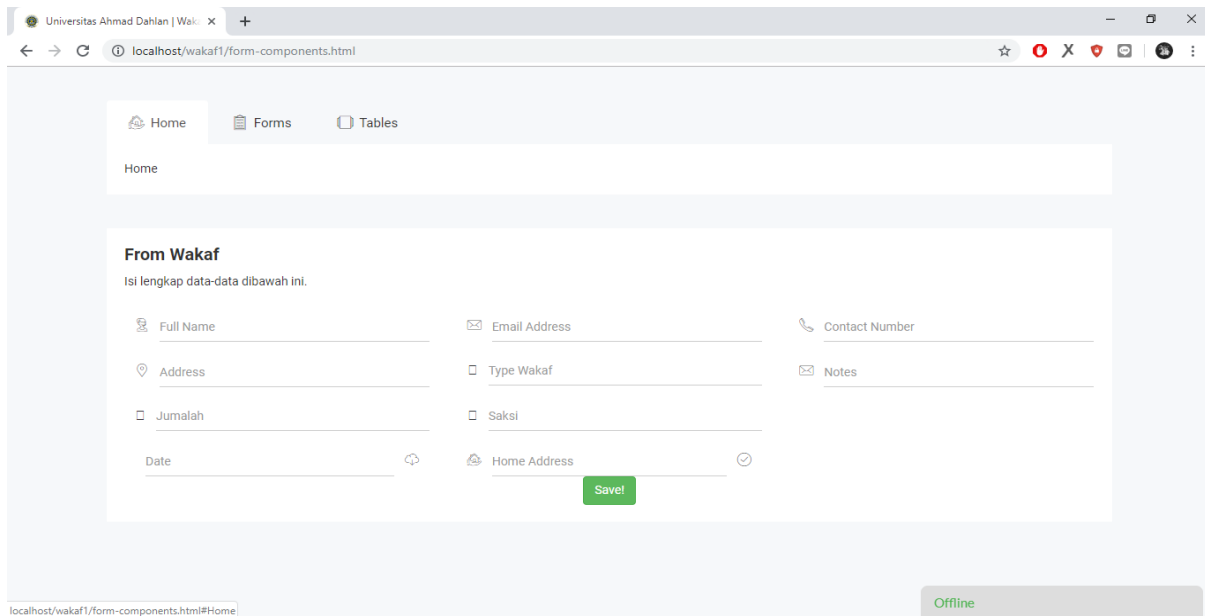
2. *Software* Pengelolaan Kehartabendaan Wakaf

Pelatihan *software* pengelolaan kehartabendaan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2019 di SMP Muhammadiyah Piyungan. Dari aplikasi yang dibuat oleh tim PKM UAD, para pengelola merasakan kemudahan dalam mengelola data dan mencari informasi terkait kehartabendaan tersebut. Aplikasi dibuat dengan level pengguna Admin Pusat dan Admin Ranting. Gambar 3 menunjukkan tampilan aplikasi yang dihasilkan. Pada Gambar 4 dan 5 memperlihatkan tampilan dari aplikasi yang dibuat untuk proses pengelolaan data wakaf, baik

terkait data harta maupun data pewakaf.

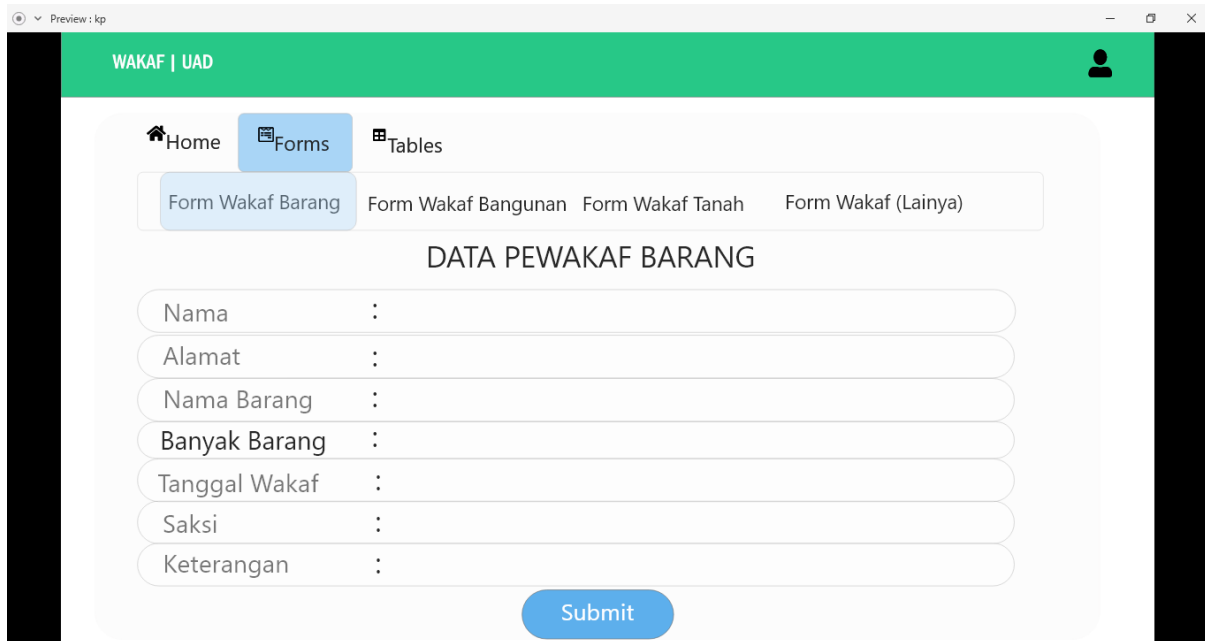


Gambar 3. Menu Login untuk admin Pusat dan Ranting



Gambar 4. Tampilan kelola data kehartaabendaan

Hasil kemitraan menunjukkan bahwa setelah program kemitraan dilakukan (1) Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan pokok terkait tata kelola keharta bendaan; (2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *prototype* Aplikasi pengelolaan kehartaabendaan wakaf PCM Piyungan serta mampu menganalisis kelemahan dari *prototype* untuk diperbaiki; (3) Peserta lebih memahami dan memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data kehartaabendaan untuk kepentingan dkumentasi dan proses pembuatan laporan;(4) Aplikasi pengelolaan kehartaabendaan dapat dipergunakan Pimpinan PCM Piyungan untuk mencegah kehilangan data dan dokumentasi data secara digital. Kesemuanya merupakan upaya untuk kampanye pada para pengelolaa kehartaabendaan wakaf Muhammadiyah di seluruh Indonesia yang dapat dijadikan sebagai model untuk system informasi yang terintegrasi.



WAKAF | UAD

Home Forms Tables

Form Wakaf Barang Form Wakaf Bangunan Form Wakaf Tanah Form Wakaf (Lainya)

DATA PEWAKAF BARANG

Nama :
Alamat :
Nama Barang :
Banyak Barang :
Tanggal Wakaf :
Saksi :
Keterangan :

Submit

Gambar 5. Tampilan Data Pewakaf

SIMPULAN

Program Kemitraan yang dilakukan Universitas Ahmad Dahlan dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan kehartabendaan Wakaf.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan bantuan hibah Program kemitraan masyarakat untuk Skim PKM Intitusional. Program Kemitraan masyarakat melalui hibah ini adalah upaya kerjasama sinergis antara Universitas (akademisi) dan organisasi kemasyarakatan sosial keagamaan untuk memecahkan salah persoalan dasar manusia yakni pengelolaan wakaf dan kehartabendaan. Terima kasih yang mendalam Penulis sampaikan juga kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Piyungan atas dukungannya sehingga terlaksananya program-program Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muharrir Asy`ari, 2016, *Problematika Tata Kelola Wakaf Di Lingkungan Muhammadiyah Aceh*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 16. No. 1, Agustus 2016, 32-51
- [2] _____, 2013, *Pedoman pengelolaan dan perkembangan Wakaf*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam direktorat perkembanagan Wakaf, 2013
- [3] Sughandi, Dann. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*, Jakarta PT. Intermedia.

- [4] Juliawati, Nia. 2012. Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi: Sebuah Kerangka Studi. *Jurnal Administrasi Bisnis* (2012), Vol.8, No.2: hal. 177–192, (ISSN:0216–1249).
- [5] Kitzinger, J. (1994). The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103-121.
- [6] Soerjono, Soekanto 2010. Pengantar Penelitian Hukum. Penerbit UI Press.
- [7] Afiyanti, Yati. 2008. *Focus group discussion* (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1, Maret 2008; hal 58-62. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/download/4082/71>
- [8] Fathor Rachman, 2015, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith*, Ulûmunâ: Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2 Desember 2015: ISSN 2442-8566
- [9] Budi Nugroho, Y.A. 2019, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*, Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koordinasi>
- [11] Rangkuti, F. 2009, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*, Jakarta PT. Gramedia Utama

